

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR

Checilia Melita Sukmawati¹, Dewi Anggraini², Isna Rahmawati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten

checiliasukmaa@gmail.com, dewianggraini220701@gmail.com, isna_klaten@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi lapangan dengan memaparkan serta mengungkapkan fakta-fakta yang ada dilapangan untuk meningkatkan pembelajaran IPS Kegiatan Ekonomi, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Brangkal tahun ajaran 2023/2024. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada kegiatan IPS dan ekonomi dilakukan melalui langkah sebagai berikut: 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) mencari, menganalisis, dan mendiskusikan masalah dalam metode kelompok, 4) menyajikan solusi dan hasil diskusi 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti meningkatkan pembelajaran IPS bagi siswa kelas 4. Proses pembelajaran meliputi keaktifan dan keterlibatan siswa yang terus berkembang seiring dengan semakin meningkatnya keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis model problem based learning. Peningkatan proses pembelajaran juga signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis masalah diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sosiologi kegiatan ekonomi.

Kata kunci : Problem based learning, peningkatan pembelajaran, IPS

Abstract

This research is a qualitative field study research by explaining and reveals facts in the field to improve social studies learning in Economic Activities. The research subjects are class IV students at SD Negeri 2 Brangkal for the 2023/2024 academic year. The application of the problem-based learning model in social studies and economics activities is carried out through the following steps: 1) orienting students to the problem, 2) organizing students, 3) searching, analyzing, and discussing problems in group methods, 4) presenting solutions and discussion results 5) analyze and evaluate the problem-solving process. The application of the problem-based learning model has been proven to improve social studies learning for grade 4 students. The learning process includes student activity and involvement which continues to develop along with the increasing success of teachers in implementing problem-based learning models. Increasing the learning process is also significant in improving learning outcomes. Thus, the application of the problem-based learning model is believed to be able to increase the effectiveness of learning the sociology of economic activities.

Keywords: Problem-based learning, learning improvement, social studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kualifikasi profesional sesuai dengan

kebutuhan pembangunan negara. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar pada dasarnya merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Keterampilan mengajar guru harus lebih baik untuk dapat merancang pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Kegiatan pembelajaran memerlukan pembelajaran aktif, yaitu partisipasi kolaboratif antara guru dan siswa. Pembelajaran aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakatnya, siswa juga dapat melatih berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat merancang sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Nuraini et al., (2022) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning).

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Brangkal diperoleh fakta sebagai berikut: 1) pembelajaran selalu berpusat pada guru dan tidak merangsang aktivitas siswa, 2) siswa sedikit yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 3) siswa merasa kurang semangat dan semangat dalam belajar, 4) Masih banyak hasil belajar IPS yang belum mencapai batas tuntas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) praktik pembelajaran yang dilaksanakan sering kali tidak menggunakan model pembelajaran ataupun pendekatan yang menarik untuk peserta didik, 2) penggunaan media pembelajaran masih jarang dilakukan, 3) pembelajaran terpusat pada guru atau teacher center.

Yang diperlukan adalah model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan eksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Dalam pandangan “model pembelajaran dapat digunakan sebagai model pemilihan antrian, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efektif hasilnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS tentang kegiatan jual beli siswa kelas IV SD Negeri 2 Brangkal tahun ajaran 2023/2024. Keputusan ini mengacu bahwa pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning adalah pembelajaran yang didasarkan pada masalah yang memerlukan penyelidikan autentik, yaitu penelitian yang memerlukan solusi praktis. Hal ini kemudian diperkuat dengan “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sangat efektif ditunjukkan dengan adanya peningkatan tingkat aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Amin, (2020)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bermula dari permasalahan yang ditemui di lingkungan sekolah untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan

secara mandiri oleh siswa. Model ini juga berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, Siswa tidak hanya dibekali materi pembelajaran satu arah seperti pada saat menerapkan metode pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran akan terjadi secara alami berupa kegiatan yang memperkuat keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa dapat membentuk, memecahkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Tahap pembelajaran dimulai dengan mengajukan masalah, dilanjutkan dengan identifikasi masalah, siswa berdiskusi untuk menyamakan persepsi kesadarannya terhadap masalah, kemudian merancang solusi dan tujuan yang ingin dicapai ketika berakhirnya proses pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah siswa mengumpulkan sumber pengetahuan sebanyak-banyaknya dari buku, internet, Melalui model pembelajaran ini siswa mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebangku maupun sekelas. Siswa belajar berkolaborasi, bertukar pengetahuan, dan menyelesaikan penilaian. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa. Ariyani & Kristin, (2021)

Melalui mata Pelajaran IPS, siswa dapat dibimbing untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia berupaya menjadi lebih maju dan berkualitas. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan antara lain dengan mencari cara perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelajaran IPS yang cakupannya cukup luas dan beragam, serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada peserta didik dengan alokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar akhirnya dilaksanakan pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran materi.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa peka terhadap permasalahan pribadi, terhadap permasalahan sosial yang timbul di masyarakat, untuk mempunyai sikap mental yang positif untuk memperbaiki kesenjangan yang timbul, dan mempunyai wibawa dengan menyelesaikan segala permasalahan yang timbul setiap hari di lingkungan keluarga, berdampak pada dirinya sendiri atau berdampak pada masyarakat pada umumnya

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi penelitian lapangan. Penelitian kualitatif studi lapangan merupakan penelitian dengan memaparkan serta mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Peneliti ini sudah dilaksanakan pada akhir Juni 2024 pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Brangkal. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, Sugiyono (2016: 220). Creswell (2010: 267) berpendapat observasi merupakan yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi dilakukan di SD Negeri 2 Brangkal. Observasi dilakukan sejak pukul 07.30-09.00 pagi.

b. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sukmadinata (2016:221) menyampaikan pertanyaan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

SD Negeri 2 Brangkal merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kabupaten Klaten Jawa Tengah yang sudah menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Brangkal dilaksanakan pada kelas I, II, IV, dan V. Secara sederhana, istilah “belajar” adalah suatu upaya untuk mengajarkan sesuatu kepada seseorang dan menerapkan strategi, metode, dan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Pendidik harus mampu menciptakan rangkaian pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan kurikulum. Penggunaan model/strategi dalam pembelajaran mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Materi Pelajaran IPS merupakan penyederhanaan bidang ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama, yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan kumpulan fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan tindakan manusia dan tindakannya untuk pengembangan diri, masyarakat, bangsa, dan lingkungan hidup, berdasarkan pengalaman masa lalu, masa kini, dan masa depan yang diharapkan.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan siswa, siswa berani berpartisipasi dengan menyuarakan pendapatnya secara berkelompok dan aktif bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga lebih antusias dalam menerima pembelajaran teori karena dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap

siklusnya menunjukkan keberhasilan ukuran yaitu penerapan pembelajaran khususnya model pembelajaran *problem based learning* pada muatan IPS.

Penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya dalam belajar mandiri selama kegiatan pembelajaran dan berdasarkan permasalahan yang disajikan. Selain itu, saat belajar memecahkan soal, siswa akan terbiasa memanfaatkan pengetahuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi seperti buku dan internet.

Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV di SD Negeri 2 Brangkal

Dalam rangka persiapan pembelajaran IPTEK pada kurikulum Merdeka di Sekolah SD Negeri 2 Brangkal, para pendidik mempersiapkan modul pembelajaran untuk siswa. Pendidik menyiapkan bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan alat penilaian. Buku teks yang disediakan sekolah akan digunakan sebagai bahan ajar. Pendidik membuat LKPD yang nantinya digunakan siswa dalam diskusi dan presentasi. Media dan alat penilaian menggunakan teknologi berbasis IT untuk mengembangkan pembelajaran sains. Media dibuat dengan PowerPoint. Pada proses pembelajaran ini guru menggunakan model *Problem Based Learning*. Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, kolaborasi dan konfirmasi.

Berdasarkan temuan data observasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Brangkal. Pembelajaran IPS dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang terbagi dalam lima konstruk:

1. Orientasi masalah. Guru membahas tentang tujuan pembelajaran mendiskripsikan dan member motivasi kepada siswa ikut terlibat dalam pemecahan masalah.
2. Pengorganisasian siswa untuk belajar. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahanya
3. Pembimbingan siswa. Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat melakukan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi
4. Penyajian hasil kerja. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat. Seperti laporan rekaman, video dan model-model dan membantu menyampaikan kepada orang lain
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

A. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan suasana kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa. Guru mulai memeriksa kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan dan kontrak pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan pemberian rangsangan awal kepada siswa secara tidak langsung guru mengajak siswa untuk menalar dan memprediksi terkait dengan materi yang akan disampaikan.

B. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti menggunakan sintaks *problem based learning* yaitu :

- 1. Orientasi peserta didik pada masalah.** Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang terjadinya (jual beli), Peserta didik dapat mengetahui syarat terjadinya jual beli. Peserta didik dapat bereksplorasi dan menganalisis kegiatan ekonomi jual beli
- 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.** Peserta didik terbagi menjadi 3 kelompok yang beranggota 4-5 orang per kelompok. sesuai dengan tingkat pemahamannya. Peserta didik mengamati bahan ajar, guru memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik mengenai kegiatan ekonomi.
- 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.** Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tugas pada LKPD. Guru memberikan soal kegiatan ekonomi (jual-beli)
- 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.** Peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk menuliskan jawaban pada Lembar Kerja yang diberikan oleh guru.
- 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.** Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi kelompok didampingi oleh guru. Peserta didik kelompok lain memberikan apresiasi berupa tanggapan atas presentasi temannya. Guru memberikan reward berupa tepuk hebat pada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik merangkum/ membuat kesimpulan berupa catatan di buku tulis.

C. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, guru dan siswa secara tidak langsung aktif berpartisipasi dalam melakukan sesi tanya jawab terhadap mata pelajaran. Dengan cara ini, jika siswa kurang memahami pelajaran hari ini, guru akan memberikan waktu dan bersama-sama menganalisis informasi yang diterima terkait topik sains. Pada kegiatan akhir, guru juga akan mengevaluasi hasil yang diperoleh dari pekerjaan LKPD. Kegiatan akhir memungkinkan siswa menarik kesimpulan bersama-sama. Hal ini memungkinkan kelas berakhir dan siswa pulang. Pembelajaran diakhiri dengan pembiasaan siswa memungut sampah di kelas dan membuangnya ke tempat sampah. Kegiatan ini selalu dilakukan sebagai suatu kebiasaan di Kelas IV.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Brangkal dengan materi kegiatan jual beli dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan pembelajaran Melaksanakan pembelajaran sesuai model pembelajaran berbasis masalah. mempunyai beberapa tahapan yaitu: a) Memberikan orientasi masalah kepada siswa. Siswa menerima informasi terkait permasalahan yang ada disekitarnya, guru membantu menyajikan permasalahan . b) Menyelenggarakan penelitian bagi siswa dengan dukungan guru untuk menggali pengetahuan yang ada, siswa mengemukakan pendapat terhadap permasalahan yang dibahas. c) Berpartisipasi dalam penyelidikan independen dan kolektif. Siswa mengobrol dengan kelompoknya yang terdiri dari teman dan memecahkan masalah. Guru menjadi fasilitator membantu siswa memecahkan masalah. d) Konstruksi dan presentasi Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peran guru pada tahap ini adalah membantu siswa mempersiapkan presentasi. e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa mengevaluasi tersebut, yang tidak termasuk dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kendala dalam penelitian ini adalah kurangnya kedisiplinan guru di kalangan siswa, kurangnya motivasi siswa dari guru, kurangnya kemampuan guru dalam memimpin siswa berdiskusi, Siswa kurang aktif dalam berdiskusi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, K. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas 4. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53813>

-
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- JANNAH, U. N., DEWI, R. P., & PRAKOSO, J. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ips Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Siswa Kelas Iv Sdn Toto Margo Mulyo. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 152–161. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i3.1379>
- Kusumawati, W. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015. *Pancaran*, 4(4), 1–12
- Nuraini, M., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 326–335. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.246>
- Pathway, T. S., Baoshi, L. I., Ningjun, X. I. A., Chaolin, Z. H. U., Hospital, N. G., Command, N. M., & Medicine, C. (2015). 李宝石¹, 夏宁俊², 朱超林³ (1. 188–191.